

**IMPLEMENTASI MODEL MENGHAFAAL QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DALAM MEMPERMUDAH HAFALAN SANTRI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN AL-ASY'ARIYYAH 6 KALIERANG SELOMERTO
WONOSOBO**

Aghisna Rizkia Nafiah¹⁾, Mukromin²⁾*, Ahmad Rois³⁾

^{1,2,3)}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Sains Al-Qur'an
aghisnarizqianafiah@gmail.com

Abstrak

QTA ialah suatu petunjuk spesifik untuk menciptakan suatu lingkungan menghafal Al-Qur'an yang efektif, membuat kurikulum, memberikan isi dan memudahkan proses menghafal Al-Qur'an dengan baik dan sesuai target. Bahwa menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah untuk dilakukan oleh semua kalangan umat muslim sehingga harus sesuai dengan strategi dan metode yang kurang tepat, maka hasilnya juga dapat memuaskan. Maka munculah Model menghafal Quantum Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah 6 Kalierang merupakan model menghafal bawahan dari pondok Al-Asy'ariyyah pusat. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian berbasis deskriptif yaitu menggambarkan suatu proses yang terjadi dilapangan penelitian yang berjenis kualitatif. Sumber data yang digunakan penelitian berasal dari pengasuh pondok Al-Asy'ariyyah 6, para pengampu, para pengurus, dan santri tahfidz Al-Asy'ariyyah 6. Pengumpulan data dengan wawancara observasi, dan dokumentasi. Hasil pengamatan yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa 1) model menghafal Quantum Tahfidz Al-Qur'an mempermudah hafalan santri, santri tidak merasa keberatan, meningkatkan antusias santri dalam memajukan program tahfidz yang sedang berkembang, menjadi minat para santri dalam menghafal Al-Qur'an khususnya bagi anak yang sekolah sambil menghafal. 2) Implementasi model menghafal QTA yang sudah diterapkan di pondok Al-Asy'ariyyah 6 lumayan efektif dapat menjadikan santri lebih cepat untuk menghafal, menambah kefasihan dalam mengaji, serta dapat memurojaah dengan baik. 3) Faktor pendukung salah satunya anak senang dalam mengaplikasikan model menghafal QTA dalam menghafal agar tidak selalu monoton,. Sedangkan faktor penghambat salah satunya kurangnya kreatifitas tinggi pada anak dalam membikin simbol atau rumusan dalam menghafal.

Kata Kunci: Quantum Tahfidz Al-Qur'an, Hafalan

Abstract

Quantum tahfidz of the Qur'an includes specific instructions for creating an effective environment for memorizing the Qur'an, designing curriculum, conveying content and facilitating the memorization process. That memorizing the Quran is not easy to do. Not everyone is able to do it. due to inappropriate strategies and methods, the results are also unsatisfactory. Then came the model of memorizing the Quantum Tahfidz Al-Quran at Pondok Pesantren Al-Asyariyyah 6 Kalierang which is a model for memorizing subordinates from the central Al-Asyariyyah boarding school. The research conducted is descriptive-based research describing a process that occurs in the field of qualitative research. The sources of data used in this study came from the caregivers of the Al-Asyariyyah 6 boarding school, the supervisors, administrators, and Al-Asyariyyah 6 tahfidz students. Data collection was done by interviewing observations, documentation. After the data is collected then the data is analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research conducted by the authors show that 1) the Quantum Tahfidz Al-Quran memorization model makes it easier for students to memorize the Koran, students do not mind, increase the enthusiasm of students in advancing the tahfidz program that is

developing, it becomes the interest of students in memorizing the Koran, especially for children who memorize while at school. 2) The implementation of the QTA memorization model that has been implemented in Pondok Al-Asyariyyah 6 is quite effective, it can make students memorize faster, increase fluency in the Koran, and can recite well. 3) One of the supporting factors is that children are happy in applying the QTA memorization model in memorizing so that it is not always monotonous. While the inhibiting factor is the lack of high creativity in children in making symbols or formulas in memorizing

Keywords: *Quantum Tahfidz Al-Qur'an, Memorizing.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an Al-karim ialah sebuah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang kemudian diteruskan kepada umat Islam sampai sekarang secara mutawatir.¹ Al-Qur'an ialah kitab suci yang muncul perhatian begitu besar dari kaum muslim sebagai kalam Allah SWT yang paling besar, Al-Qur'an mempunyai kekuatan internal yang dipercaya tidak dapat ditiru dan ditandingi oleh kitab lainnya. Karena itu, Al-Qur'an menjadi mu'jizat terbesar Nabi Muhammad Saw.²

Diantara keistimewaan Al-Qur'an merupakan kitab yang mudah dihafal, diingat, dipahami. Firman Allah Swt QS. Al-Qomar: 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran” (Qs. Al-Qomar: 17)

Keutamaan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an dari sisi pandang agama memiliki derajat yang tinggi, mulia darinya dan mulia disisi kaumnyar serta derajat kenabian itu

masuk antara kanan dan kirinya dia merupakan sosok kekasih Allah dan orang pilihannya Allah, maka jika seperti itu pantasnya adalah memberatkan hukuman bagi orang yang merusak derajat agamanya dan menghukum dengan sesuatu yang orang lain tidak dihukum dengan sebab sesuatu. Meninggalkan perjanjian Al-Qur'an itu lebih utama dibanding mendalami ilmu yang melebihi atas kadar wajibnya mempelajari ilmu yang sifatnya fardu'ain. Jika lupa dari hafalan memiliki dosa besar meskipun memiliki alasan (*udzur*) seperti sakit, sibuk, dengan sesuatu yang wajib.³

Selama ini mayoritas anak yang menghafal Al-Qur'an mengalami kesulitan dan bahkan tingkat hafalan orang berbedabeda, ada juga anak yang gampang lupa dan ada pula yang mudah buat menghafal. Banyak faktor yang mengikutinya sehingga melatar belakang permasalahan bagi calon-calon hafidz-hafidzah. Seperti contoh kurangnya pengetahuan tentang dinamika menghafal Al-Qur'an dan ketidakpahaman model menghafal yang tepat dan cocok.⁴

Oleh karena itu, munculah berbagai terobosan-terobosan baru dalam

¹ Muhammad Mahmud Abdullah, *Model Membaca, Menghafal Dan Mentajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*, (Yogyakarta: Laksana, 2021), hal. 110.

²Munzir Hitami, *Pngantar Studi Al-Qur'an: Teori Dan Pendeka*, (Jakarta: LKiS, 2012), hal.32.

³Priska Apriani Br. Sinambela, *Implementasi Metode Setoran Dan Penguatan Hafalan Bagi Pelajar Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren*

Tathmainnul Qulub Desa Sendangdalem Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an, 2020)

⁴Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dngan Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hal. 144.

menciptakan lingkungan penghafal Al-Qur'an yakni dari kalangan penghafal Al-Qur'an (hufadz) maupun ulama ahli bidang ilmu Al-Qur'an menyusun berbagai teknik dalam metode menghafal Al-Qur'an jika pada zaman dahulu menjadi seorang *hafidz-hafidzah* identik membutuhkan waktu yang lama karena terpacu pada metode hafalan teks dan sekarang sudah banyak metode-metode tahfidz Al-Qur'an yang menawarkan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an.

PPTQ Al-Asy'ariyyah 6 Kalierang merancang kegiatan program tahfidz dengan menggunakan program Quantum Tahfidz Al-Qur'an. Suatu proses menghafal dengan cara cepat, mudah dan menyenangkan. Model menghafal QTA ini diterapkan metode *TIQUITACA* yang mana siswa menghafal menggunakan sistem kerja otak kiri yang terpaku pada hafalan teks, namun menerapkan model menghafal ini, sistem kerja otak kanan ikut doptimalkan yang mana dengan penargetan maksimal 3 tahun selesai. Dengan melihat fakta yang ada, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji problematika yang dialami santri (hufadz) penghafal Al-Qur'an dengan model menghafal quantum tahfidz Al-Qur'an (QTA).

2. Metode Penelitian

Untuk membantu dan menunjang penulisan ini digunakan yaitu metode kualitatif deskriptip dengan cara wawancara,

observasi, dan dokumentasi lokasi tempat penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah 6 Desa Kalierang Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. Adapun dasar pertimbangan peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah 6 serta mengacu pada model menghafal Quantum Tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan dipondoknya.

Dalam penulisan perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan. untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu

Analisis data adalah upaya yang proses yang mengorganisasikan dan mengerutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian besar sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data Untuk itu dalam analisis kualitatif deskriptip ini penulis gunakan untuk menganalisis tentang penetapan model menghafal Quantum Tahfidz Al-Qur'an dalam mempermudah hafalan santri pondok pesantren Al-Asy'ariyyah 6 Kalierang Selomerto Wonosobo. dari hasil observasi lapangan, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Model Menghafal QTA Dalam Mempermudah Hafalan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah 6 Kalierang Selomerto Wonosobo.

Dalam praktik implementasi model menghafal Quantum Tahfidz Al-Qur'an sebenarnya hampir sama dengan metode klasik atau metode zaman dahulu serta tetap menerapkan safaussholeh. Yang memenekan menggunakan *TIQUI TACA*. Tentunya yang harus disiapkan adalah alat-alat tulis, dan kondisi yang rilek tanpa ada beban. Quantum tahfidz Al-Qur'an secara teori cepat, karna ditemukan model-model cepat kerja otak, kalo bisa dipercepat seharusnya hal-hal yang berkaitan dengan otak pun bisa dipercepat. Pondok ini penerapan QTA masih dalam proses jadi belum ada penargetan yang sama seperti dipusat, penargetan itu dibuat oleh masing-masing individu itu sendiri. Dari wawancara peneliti kebanyakan anak yang menghafal menarget waktu 2 tahun untuk khatam dan satu tahun untuk murojaah. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah 6 Kalierang merupakan pondok yang menerapkan model menghafal Quantum tahfidz Al-Qur'an yang masih dalam pengembangan, model menghafal QTA tidak sekedar memberikan metode klasik tetapi mulai mengenalkan metode

menghafal yang berbeda dengan cara menghafal pada umumnya. Quantum tahfidz Al-Qur'an yang di gunakan di pondok ini menggunakan stategi *TIQUI TACA*. Tujuannya adalah supaya anak bisa menghafal dengan menggunakan otak kanan dan otak kiri. sehingga membebaskan anak untuk berkreaitif dan berimajinasi. Membuat simbol-simbol, rumusan yang mana merupakan model menghafal dengan Quantum tahfidz Al-Qur'an. yang dimaksud rumus disini adalah beberapa kalimat khusus yang tujuannya, mempermudah memanggil ayat-ayat yang ingin dihafalakan.

Dalam model menghafal Quantum Tahfidz Al-Qur'an di Al-Asy'ariyyah 6 masih proses perkembangan, santri yang menerapkan model ini hanya sebagian, Model Quantum Tahfidz Al-Qur'an merupakan bawahan dari pondok Al-Asyaiyyah pusat yang letaknya di Kalibeber. Seiring berjalannya waktu model menghafal Quantum Tahfidz Al-Quran akan diterapkan di semua pondok cabang Al-Asy'ariyyah sebagaimana sudah diterapkan di Al-asy'ariyyah yang semakin maju dibidang tahfidznya. Bahkan ini merupakan program unggulan di pondok Al-Asy'ariyyah.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Model Menghafal QTA Dalam Mempermudah Hafalan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul

Qur'an Al-Asy'ariyyah 6 Kalierang Selomerto Wonosobo.

Faktor Penghambat dalam implementasi model menghafal QTA dalam memepermudah hafalan Al-Qur'an antara lain

- a. Kurangnya kreatifitas tinggi pada anak dalam membikin simbol atau rumusan dalam menghafal.
- b. Masih minimnya pengetahuan tentang model menghafal Quantum Tahfidz Al-Qur'an.
- c. Menganggap harus menghafal dua kali proses.
- d. Kurang rajinnya anak, mengikuti teman-teman yang malas.
- e. Banyaknya fikiran anak antara tugas sekolah dengan tanggungan pondok.
- f. Faktor temen bergaul

Faktor pendukung dalam implementasi model meghafal QTA dalam memepermudah hafalan Al-Qur'an antara lain:

- a. Anak senang dalam mengaplikasikan model menghafal QTA dalam menghafal agar tidak monoton.
- b. Lingkungan yang sejuk menambah fikiran menjadi lebih tenang dalam menghafal.
- c. Banyaknya tempat dipondok sehingga santri bebas memilih tempat yang menurutnya nyaman.

3. Efektifitas Model Menghafal QTA Dalam Mempermudah Hafalan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah 6 Kalierang Selomerto Wonosobo

Dalam pertimbangan pemilihan model menghafal QTA di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyh 6 Kalierang terletak pada efektifitas dalam proses menghafal. Dalam melaksanakan pemebelajaran yang efektif di pondok ini Ustd. Anam, Ustd. Teguh, Ustd.Amin menentukan metode yang tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Dalam pemelihan metodel menghafal QTA berorientasi bahwa santri dapat belajar secara optimal. Model menghafal yang diterapkan disini seakan-akan agar anak tidak merasa keberatan dalam artian anak mau ngaji dan dapat istiqomah.

Penerapan model menghafal Al-Qur'an dengan Quantum Tahfidz Al-Qur'an bergantung pada kesesuaian dengan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, kondisi santri, situasi kondisi, dan waktu. Para santri menghafal Al-Qur'an menggunakan model menghafal Quantum Tahfidz Al-Qur'an yang ditentukan oleh ustad yang merupakan pengampu tahfidz yang sudah *hafidz*.

Pendirian pondok ini masih tergolong dalam pembangunan, bahkan tahfidz disini masih dalam proses pengembanagn sejak

tahun 2010, sehingga metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an pun masih dalam tahap mencari dan menyesuaikan dengan keadaan santri. Oleh sebab itu, dalam proses menghafal Al-Qur'an di perlukan metode yang tepat dan cocok dengan memepertimbangkan berbagai kemungkinan dalam penggunaan model menghafal tersebut. Model menghafal Quantum Tahfidz Al-Qur'an merupakan model yang mulanya diterapkan hanya di pondok pusat Al-Asy'ariyyah yang letaknya di Kalibeber namun kebanyakan ustad yang mengajar di pondok cabang merupakan lulusan dari pondok pusat, sehingga sedikit demi sedikit ada perubahan model menghafal yang diterapkan di pondok ini, maka dari itu program tahfidz disini masih dalam pengembangan. Ustad Teguh selaku pengampu tahfidz kelas 1 menyarakan agar para santri menghafal secara perlahan dan

PEMBAHASAN

1. Sejarah Menghafal Al-Qur'an

a) Masa Nabi Muhammad Saw

Di zaman Rosulullah SAW masih hidup Al-Qur'an itu di jaga dengan sebaik mungkin, Masa hidupnya Rosulullah dalam menyampaikan wahyu kepada para sahabat

dan para umatnya memerintahkan agar menghafal dengan baik, sehingga dizaman Rosulullah untuk menjaga keutuhan Al-Qur'an dengan cara menghafal dan menuliskannya.⁵

b) Masa Sahabat

Di zaman sahabat Islam masih sembunyi-sembunyi mempelajari Al-Qur'an di rumah Zaid Ibn Al-Arqam, para sahabat duduk di majlis mempelajari dan memahami kandungan isi ayat Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah. Di spanjang jalan para sahabat selalu membaca Al-Qur'an dengan bertadarus, membaca pelan-pelan, Ketika umat Islam berhijrah ke Madinah Islam perlahan tersebar di berbagai qabilah-qabilah Arab dengan kemudian para sahabat mulai merancang untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara para sahabat menghafal Al-Qur'an pergi ke kampung, ke dusun, menemui qabilah yang telah masuk Islam untuk mengajarkan Al-Qur'an.⁶

2. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Pengertian Al-Qur'an diartikan oleh para ulama sesuai dengan latar belakang keahlian masing-masing. Kaum teolog, contohnya, mengartikan dari sudut pandang seperti maturidiyah, dan penganut syafiiyah

⁵ Shilikhatun Ngazizah, (Skripsi: *Pnerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Hikam Darussalikhin Desa Tempelsari Kecamatan Kalikjar Kabupaten Wonososbo*)Tahun 2013-2014: hal.10-11.

⁶M.Hasbi Ash-Shiddiq, *Sejrah Dan Pengantar Ilmu Tafsir*, (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang1955), hal. 69.

berkata: “*Al-Qur’an ialah kalam Allah yang qadim tidak makhluk*”. Kaum muktazilah memeluk Tuhan tidak memiliki sifat, berpendapat bahwa Al-Qur’an “*makhluk (tidak qadim)*”. Sedangkan dari sudut pandang filosofis berpendapat bahwa Al-Qur’an merupakan “*makna yang melimpah jiwa*”. Para fuqoha, Ahli bahasa Arab dan ahli fiqih lebih mengartikan bahwa Al-Qur’an itu (lafal) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang diawali dari surat Al-Fatihah dan di akhiri surat An-Nas.

7

Hafizul Qur’an ialah kegiatan seseorang untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur’an sehingga bisa hafal diluar kepala. Sedangkan seseorang yang sudah menghafal keseluruhan ayat Al-Qur’an di luar kepala disebut “*Al-Hafizh*”.⁸

3. Hukum Menghafal Al-Qur’an

Para ulama berpendapat bahwa hukum menghafal Al-Qur’an ialah *fardu kifayah*. Pendapat ini mengandung bahwa orang yang menghafal Al-Qur’an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir (banyak)*. Artinya apabila dalam suatu kelompok masyarakat tidak ada yang menghafal Al-Qur’an, maka berdosa semuanya. Namun, seandainya sudah ada

yang menghafal Al-Qur’an, maka gugurlah kewajiban dalam suatu kelompok masyarakat tersebut⁹

4. Keutamaan Para Penghafal Al-Qur’an

- a. Sebagai petunjuk dan rahmat bagi umat Islam.
- b. Untuk menginformasikan kepada seluruh umat Islam bahwa Nabi dan Rosul terdahulu memegang syariat (aturan) dan cara untuk menyembah Allah Swt.
- c. Al-Qur’an merupakan kitab suci terahir dan terjamin keasliannya.
- d. Al-Qur’an tidak ada tandingannya oleh pemikiran manusia.¹⁰

5. Langkah-Langkah Sebelum menghafal Al-Qur’an

1) Membaca dengan *bi nazhar*

Dengan cara membaca dengan tartil dihadapan seorang *hafizh* Al-Qur’an, kemudian seorang *hafzh* membantu menyimak.

2) *Tahfizh*

Dengan cara, pertama dengan menghafal satu ayat secara perlahan samapai benar-benar hafal, kemudian dilanjut ke ayat kedua sampai seterusnya.

⁷ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur’an*, (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 29-30.

⁸ Ahsin Sakho Muhammad, *Op.cit.*, hal. 16-18.

⁹ Rofiul Wahyudi dan Ridhou Wahidi,

Metode Cpat Hafal Al-Qur’an Saat Sibuk Kuliah, (Cet. 1; Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), hal. 14.

¹⁰ Mustaid dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hal. 12

3) *Talaqqi* (setoran kepada ustad/ustadzah)

Dengan cara menyetorkan hafalan yang sudah di hafal kepada ustad/ustadzah.

4) *Tikrar*

Dengan cara mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan. Cara ini bisa dilakukan sendiri, teman sebaya atau di setorkan lagi kepada guru.

5) *Mudrasah*

Cara ini adalah untuk membenahan hafalan yang belum baik dan lancar dari segi harakat, waqaf, dan makhrijul huruf.

6) *Tsabit* (pemanjapan)

Cara terakhir adalah pemanjapan hafalan. Bertujuan untuk menyakinkan suatu hafalan tersebut benar-benar sudah melekat dalam pikiran dan tersimpan di hati.¹¹

6. Adab Menghafal Al-Qur'an

Beberapa adab dalam menghafal Al-Qur'an ialah harus dalam keadaan paling baik sempurna dan perilaku yang paling mulia, menghafal Al-Qur'an menjauhkan dirinya dari segala kemaksiatan. Adapun Langkah-langkah praktik sebelum memulia hafalan adalah: Mengikhlaskan niat, Menegenali karakter akal manusia, Menentukan tujuan, Mencari motivasi

terkuat untu menghafal, Mengatur waktu , Memiih tempat yang paling tepat untuk menghafal , Menarik nafas dalam dada, Meningkatkan konsentrasi , Mengulang-ulang hafalan dan Rutin menghafa

a. Kajian Tentang Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA)

1) Pengertian Quantum Tahfidz Al-Qur'an

Quantum dapat diartikan sebagai “interaksi yang mengubah energi menjadi pancaran cahaya yang dahsyat”. Dalam makna belajar, quantum dapat diartikan sebagai “interaksi yang terjadi dalam proses belajar niscaya mampu mengubah potensi yang ada di dalam diri manusia menjadi pancaran atau ledakan-ledakan gairah (dalam memperoleh hal-hal baru) yang dapat di tularkan (ditunjukkan) kepada orang lain”.¹²

Quantum tahfidz Al-Qur'an (QTA) merupakan petunjuk spesifik untuk menggambarkan lingkungan menghafal Al-Qur'an yang efektif, membuat kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses menghafal. Sehingga QTA memberikan fasilitas yang baik untuk peserta didik dalam

¹¹ Rofiul Wahyudi dan Ridhou Wahid, hal. 63-64.

¹² Hernowo, *Quantum Reading Cara Cepat Nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, (Cet. 1; Bandung: MLC, 2003), hal. 8.

menghafal Al-Qur'an secara cepat, mudah, efektif dan menyenangkan serta alamiah.

2) Model Quantum Tahfidz Al-Qur'an

Suatu yang terpenting dalam konteks model pembelajaran *quantum* adalah "kontak manfaat", dengan kontak manfaat yang ingin diraih oleh santri dapat memberikan beberapa motivasi yang banyak maka hal itu secara gelombnag akan muncul dalam diri seseorang maka kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang sangat baik dan jelas serta konkret bagi yang pelaksana. kontak manfaat dapat diartikan sebagai alarm yang mengingkingkan peserta didik saat belajar memberikan manfaat sebab jika dalam belajar tidak ada manfaat maka mengakibatkann peserta didik menjadi bosan, berhenti belajar. Selain itu model quantum harus memanfaatkan penghargaan sebagai hadiah dalam sebuah pembelajaran. penghargaan itu dapat berupa benda-benda yang dapat meningkatkan siswa tambah berbakat dan berprestasi

3) Implementasi Motode Quantum Tahfidz Al-Qur'an

Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an yang digunakan Pptq Al-Asy'ariyyag 6 dikenal dengan istilah *Tiqui Taca*. Metode ini memaksimalkan potensi dan energi penghafal Al-Qur'an secara kolektif. Istilah *TIQUI TACA*.

1. *Tawasul* (Doa)

Arti *tawasul* yaitu meraih kebaikan dari segala cara yang benar sesuai dengan yang diajarkan Allah SWT.

2. *Istiqomah* atau *terus menerus*

Istiqomah adalah terus menerus, menjalankan sesuatu tanpa menyimpang.

3. *Qona'ah* (*menerima*)

qonaah ialah menerima dengan cukup.

4. Union

Union ialah suatu sifat kerjasama yang menjadi bentuk interaksi sosial

5. Otak kiri

Otak adalah pusat sisitem saraf (Central Nervous System/CNS). otak kiri dipakai untuk menyelesaikan kegiatan belajar terutama dalam menghafal sesuatu perlu dengan kinerja otak kiri, serta memiliki karakter yang cocok dalam menghafal Al-Qur'an. contohnya, dalam memproses suatu matrei, memproses sesuau dengan target waktu

6. Target

Target ialah suatu impian yang sudah menjadi harapan supaya terwujud.

7. Antusia (niat ikhlas)

Ikhlas adalah meniatkan ketaatan hanya untuk Allah semata.

8. Conditioning

Manusia merupakan makhluk yang dapat dikondisikan dalam segal hal apapun, contohnya ketika manusia diperintahkan untk

puasa sehingga dapat mengkondisikan makan dan minumannya.

9. Otak kanan

Bekerja dalam menyimpan suatu informasi, imajinasi, dapat mengelola informasi secara acak, dan ini sangat dibutuhkan saat model menghafal yang mudah dan cepat.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Model menghafal QTA dalam mempermudah hafalan santri pptq Al-Asy'ariyyah 6 Kalierang masih dalam proses pengembangan yang mana pelaksanaannya masih mengikuti program di pondok pusat. Penerapan model QTA sudah Sama dengan tujuan yang hendak dicapai oleh pihak pengasuh, yaitu membentuk seorang hafidz-hafidzah berkualiatas tinggi dan bermutu, dari mulai kegiatan menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, strategi dalam menghafal Al-Qur'an, sampai evaluasi dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Faktor pendukung antara lain: anak senang dalam mengaplikasikan model menghafal QTA dalam menghafal agar tidak selalu monoton, lingkungan yang sejuk menambah pikiran menjadi lebih tenang dalam menghafal, banyaknya tempat di pondok sehingga bebas

memilih tempat yang nyaman untuk menghafal. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi model menghafal QTA antara lain: kurangnya kreatifitas tinggi pada anak dalam membikin simbol atau rumusan dalam menghafal, menganggap harus menghafal dua kali proses, kurang rajinnya anak, mengikuti teman-teman yang malas, banyaknya pikiran antara tugas sekolah dengan tanggungan pondok, terahir faktor pergaulan.

3. Model yang masih dalam proses pengembangan santri dapat menerima perubahan model menghafal yang dulunya klasikal sekarang mengubah yang memberikan manfaat besar dan kemudahan dalam proses menghafal. Berbagai imlementasi model menghafal QTA lumayan efektif karena sedikitnya santri di pondok ini memberikan kemudahan dalam memantau hafalan para santri. Dan pentingnya lagi dalam proses penerapannya tidak membebani para santri walaupun harus beradaptasi dalam perubahan program menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani Br. Sinambela, Priska. *Implementasi Metode Setoran Dan Penguatan*

- Hafalan Bagi Pelajar Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tathmainnul Qulub Desa Sendangdalem Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen*. Skripsi sarjana. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UNSIQ Wonosobo. 2020.
- Ngazizah, Shilikhatun. 2014. *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Hikam Darussalikhin Desa Tempelsari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*. Skripsi Sarjana. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. UNSIQ.
- Ash-Shiddiq, M.Hasbi. 1955. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Tafsir*. Cet.II; Jakarta: Bulan Bintang.
- Abdullah, Muhammad Mahmud. 2021. *Model Membaca, Menghafal Dan entajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*. Yogyakarta: Laksana.
- Hitami, Munzir. 2012. *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori Dan Pendeka*. Jakarta: LkiS.
- Mustakim dan Mustaid. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*.
- Baidan, Nashruddin. 2002. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahidi, Ridhoul dan Rofiul Wahyudi. 2017. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Cet. 1; Yogyakarta: Semesta Hikmah).
- Mubarokah, Syahrotu. 2019. *Strategi Tahfidz Al-Qur'an Muallimin Dan Mu'alimat Nahdhatul Wathan*. IAIH Vol.4.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2000. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar